

**KETAHANAN EKONOMI PETANI DALAM RANGKA MENGATASI
GAGAL PANEN PADI DI DESA SIDOHARJO KECAMATAN
SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN**

**Endang Sri Sudalmi & JM Sri Hardiatmi
Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi**

ABSTRAK

Inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah pola tanam yang dilakukan petani Sidoharjo, penyebab gagal panen padi dan usaha-usaha yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada waktu gagal panen padi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) Pola tanam ; (2) Penyebab gagal panen padi dan luas garapan yang gagal panen ; dan (3) Usaha-usaha yang dilakukan petani waktu gagal panen padi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Lokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Pengambilan data dengan wawancara dan pencatatan. Analisis data dengan tabulasi dan dianalisis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian :

1. Pola tanam di Desa Sidoharjo pada tahun 2010-2011 : padi-padi-padi.
2. Penyebab gagal panen padi pada umumnya karena adanya serangan hama wereng coklat, tikus, gulma dan kekurangan air. Luas garapan yang terserang ada yang 10 – 15 % bahkan ada yang sampai 50 % dari luas garapan.
3. Usaha-usaha yang dilakukan petani pada waktu gagal panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu dengan : berdagang, buruh serabutan, buruh pabrik bahkan ada yang hutang.

Kata Kunci : Ketahanan Ekonomi Petani, Gagal Panen Padi

ABSTRACTS

The substances of this research are the planting pattern done by the farmer in Sidoharjo, the cause of the rice harvest failure and the farmers' effort to fulfill their family needs during the rice harvest failure. The aim of this research is to know (1) Planting pattern ; (2) Causes of harvesting failure and widespread rice cultivation are attacked; and (3) The Efforts failed when the farmers harvest the rice. This research uses descriptive method taking sample from Sidoharjo village, the region of Sidoharjp, Sragen area. The data were taken by interview and observation and then analyzed by tabulation.

The research shows the results:

- 1. The planting pattern in Sidoharjo village rice fields in the year of 2010-2011 are rice-rice-rice.*
- 2. The causes of the failure commonly are brown wereng pest attack, rats, grasses, and water insufficient. The range of the damage can reach 10-15% and even more 50% from the planting field area.*
- 3. The farmers efforts to fulfill their family needs are by doing other jobs such as being merchants, blue collar workers, factory workers, and some of them take loan from bank.*

Key word : *Farmer's economic stability, rice harvest failure*

PENDAHULUAN

Budidaya padi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Tanaman padi yang dibudidayakan belum tentu berhasil karena sewaktu-waktu bisa saja terjadi kegagalan panen yang mengakibatkan kerugian karena berbagai faktor yang berada di luar jangkauan petani. Gagal panen bisa dikarenakan : banjir, kekeringan, atau serangan hama dan penyakit tanaman. Tingkat kerugiannya sangat beragam, dari termasuk kategori rendah, menengah, sampai gagal total karena sama sekali tidak terpancut hasilnya atau puso. (Anonim, 2011)

Pada tahun 2010-2011 banyak daerah di sekitar wilayah Surakarta yang mengalami gagal panen seperti : Sukoharjo, Klaten, Boyolali dan Sragen. Berita tentang gagal panen yang dialami oleh petani

ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian gagal panen padi yang dialami oleh petani di Desa Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Penelitian ini untuk mengetahui pola tanam yang dilakukan petani, penyebab gagal panen, dan usaha petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena usahatani sawah yang merupakan hasil andalan untuk kebutuhan rumah tangga tidak menghasilkan (gagal panen).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1990): Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu,

keadaan gejala atau kelompok tertentu atau menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan lainnya dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini mungkin sudah ada hipotesa mungkin juga belum, tergantung juga dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Soeryono (1984) berpendapat : Diskriptif adalah merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menarik pengertian bahwa diskriptif adalah menggambarkan suatu keadaan yang teliti maupun segala sesuatu yang terkait dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendiskripsikan apa yang menyebabkan petani gagal panen, hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman padi, bagaimana pola tanam yang dilakukan petani dan usaha yang dilakukan petani pada waktu gagal panen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidoharjo Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen

C. Cara Pengambilan Data

1. Wawancara. Cara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer yaitu wawancara langsung

dengan petani, daftar pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya.

2. Pencatatan. Cara ini dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mencatat data yang telah ada pada Kantor Desa Sidoharjo terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Analisis Data. Data yang sudah terkumpul ditabulasi dan di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI WILAYAH

1. Lokasi Daerah Penelitian

Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Luas wilayah desa 1.186.244 hektar dan terbagi menjadi 3 dukuh yaitu : dukuh Sidoharjo, dukuh Jetak dan dukuh Duyungan, topografinya datar dan terletak 86 meter dari permukaan air laut.

2. Tata Guna Tanah

Desa Sidoharjo mempunyai luas wilayah 1.186.244 ha sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yaitu sebagai: tanah sawah, tegal dan pekarangan. Untuk melihat luas tanah pertanian di Desa Sidoharjo bisa dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan pertanian di Desa Sidoharjo Tahun 2012.

No	Jenis Lahan	Luas (ha)
1	Sawah	540,070
2	Tegal	10,347
3	Pekarangan	85,193

Sumber data : Monografi Desa Sidoharjo (2012)

3. Keadaan Penduduk

a) Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Keadaan pendidikan di suatu daerah dapat menunjukkan tingkat perkembangan atau tingkat kemajuan masyarakat daerah tersebut, sehingga pendidikan sangat diperlukan masyarakat. Pendidikan yang tinggi memungkinkan ada perbaikan tingkat hidup, sehingga dari gambaran tentang pendidikan dapat diperoleh suatu gambaran tentang kemajuan masyarakat. Untuk melihat keadaan penduduk menurut pendidikan di Desa Sidoharjo dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

No	Uraian	Jumlah	%
1	Tamat SD	185	13,83
2	Tamat SMP	107	8,00
3	Tamat SMU	954	71,30
4	Tamat PT	92	6,88
	JUMLAH	1.338	

Sumber data : Kantor Desa Sidoharjo (2012)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di desa Sidoharjo relatif sudah tinggi karena jumlah terbanyak sudah lulus SMU, bahkan sudah ada yang bisa tamat perguruan tinggi. Dengan demikian pola pikir penduduk Desa Sidoharjo sudah rasional dan efisien dalam menjalankan usahataniannya.

b) Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian adalah macam pekerjaan yang dikerjakan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Keadaan penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Uraian	Jumlah	%
1	Petani	228	17,34
2	Buruh Tani	830	63,12
3	Buruh Bangunan	6	0,46
4	Pedagang	57	4,33
5	Pengusaha	15	1,14
6	PNS	134	10,19
7	ABRI	30	2,28
8	Pensiunan	15	1,14

Sumber data : Kantor Desa Sidoharjo (2012)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah yang terbesar mata pencapaian penduduk sebagai buruh yaitu buruh tani sebesar 63,12 %. Sedangkan pekerjaan sebagai petani sebesar 17,34 % (ranking 2).

B. IDENTITAS PETANI SAMPEL

Dalam berusahatani secara perseorangan peran petani ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : umur petani, pendidikan petani dan luas tanah garapan. Umur petani mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya maupun usaha-usaha pekerjaan tambahan lainnya. Semakin tua umur petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun . Pendidikan petani sangat berpengaruh di dalam menerima teknologi baru dan ketrampilan manajemen dalam mengelola

usahatannya. Semakin tinggi pendidikan baik formal maupun non formal diharapkan pola berpikir semakin rasional. Dapat juga dikatakan petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan mampu menerapkan ilmu pengetahuannya dan akan berpikir lebih maju daripada petani yang tingkat pendidikannya rendah. Luas lahan garapan atau lahan yang diusahakan akan berpengaruh terhadap banyaknya hasil dan produktifitas dari usahatani yang diusahakan. Semakin luas lahan semakin banyak dan efisiensi biaya dapat lebih dilaksanakan. Identitas petani sampel dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Identitas Petani Sampel di Desa Sidoharjo

No	URAIAN	JUMLAH
1	Umur (tahun)	45
2	Lama pendidikan (Tahun)	10
3	Luas lahan garapan (m ²)	9000

Sumber data : Analisis data primer

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani sampel 45 tahun. Artinya usia petani sampel rata-rata masih produktif, hal ini akan berpengaruh dalam bekerja, kekuatan fisik masih kuat dan dalam mengadopsi adanya teknologi baru petani sudah merespon dengan baik. Sehingga akan mempengaruhi produktifitas usahatannya, otomatisasi hasilnya lebih baik.

Pendidikan petani sampel rata-rata selama 10 tahun. Berarti tingkat pendidikan petani relatif sudah tinggi, karena hampir lulus SMU. Supardi, dkk. (1984), menyatakan makin tinggi pendidikan, makin tinggi kecakapan petani sebagai manager. Bagi petani yang menentukan bukan hanya pendidikan formal, tetapi pendidikan informal (misalnya melalui kursus-kursus, kelompok pendengar siaran pedesaan, dan lain-lain). Pendidikan informal memberikan pelajaran praktis langsung akan mempunyai pengaruh sangat besar, walaupun pendidikan formal petani rendah, tetapi bila rajin mengikuti pendidikan informal petani akan dapat mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi. Dengan demikian karena petani hampir lulus SMU maka diharapkan petani bisa merespon teknologi baru dengan baik sehingga produktifitas usahataniya meningkat.

Rata-rata luas garapan petani sampel sebesar 9000 m², artinya kalau luas garapan itu untuk keluarga petani yang mempunyai anak banyak, maka untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk pangan maupun non pangan kadang-kadang petani harus mencari tambahan pendapatan dari luar usahatani, misalnya dagang dan sebagainya.

C. POLA TANAM DI DESA SIDOHARJO

Pola tanam dapat disusun sesuai kebutuhan petani.

Pemilihan jenis tanaman budidaya umumnya disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Diketuinya ketersediaan air di suatu daerah dengan adanya neraca air maka penentuan pola tanam dalam satu tahun dapat diatur sehingga lahan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penentuan pola tanam sangat dipengaruhi ketersediaan air. Maka dari itu, ketika waktu defisit air penentuan pola tanam akan berbeda jika air dapat ditambahkan ataupun tidak dapat diberikan penambahan air. (Anonim, 2012a,b)

Dari hasil penelitian pola tanam di desa Sidoharjo adalah sebagai berikut:

1. Musim Tanam I
 - ✓ Tanam pada bukan Nopember.
 - ✓ Varietas yang ditanam Ciherang.
 - ✓ Panen pada bulan Maret
 - ✓ Rata-rata produktifitas per hektar lebih dari 9 ton.
2. Musim Tanam II
 - ✓ Tanam pada bulan Maret.
 - ✓ Varietas yang ditanam Ciherang.
 - ✓ Panen pada bulan Juli
 - ✓ Rata-rata produktifitas per hektar lebih dari 7,5 ton.
3. Musim Tanam III
 - ✓ Tanam pada bulan Juli
 - ✓ Varietas yang ditanam Ciherang.
 - ✓ Panen pada bulan Nopember
 - ✓ Rata-rata produktifitas per hektar lebih dari 8 ton.

Dengan demikian dalam 1 tahun di desa Sidoharjo bisa ditanami tanaman padi sebanyak 3 kali, yaitu : padi-padi-padi, dengan varietas yang ditanam adalah Ciherang. Dari hasil wawancara dengan petani untuk mengurangi gagal panen bisa dengan mengganti varietas yang ditanam atau memajukan tanam berikutnya.

D. PENYEBAB GAGAL PANEN DI DESA SIDOHARJO

Di Desa Sidoharjo pada tahun 2011 tanaman padi yang diusahakan oleh petani ada yang mengalami gagal panen. Dari

menyebabkan gagal panen dapat dilihat pada tabel 5.

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa petani sampel yang mengalami gagal panen sebanyak 50 % luas lahan garapan hanya 6 orang. Sedang lainnya mengalami gagal panen hanya 10 -15 % dari luas lahan garapannya.

Gagal panen yang dialami petani pada umumnya pada musim tanam ke III, pada waktu itu ketersediaan air sudah terbatas karena musim kemarau. Sebetulnya secara umum istilah gagal panen total belum pernah, hanya penurunan produksi atau

Tabel 5. Luas garapan yang gagal panen dan penyebab gagal panen (hama dan penyakit)

No	Luas garapan terserang	Penyebab gagal panen
1.	10 – 15 %	wereng dan tikus
2.	10 – 15 %	wereng coklat dan penggerak batang
3.	10 – 15 %	wereng dan kekuarangan air
4.	50 %	wereng dan tikus
5.	10 – 15 %	wereng dan tikus
6.	10 – 15 %	wereng dan kekuarangan air
7.	10 – 15 %	wereng dan tikus
8.	50 %	wereng dan tikus
9.	10 – 15 %	wereng dan tikus
10.	10 – 15 %	wereng, tikus dan gulma
11.	50 %	wereng
12.	10 – 15 %	wereng, tikus dan gulma
13.	50 %	wereng coklat
14.	50 %	wereng
15.	50 %	wereng
16.	10 – 15 %	wereng dan tikus
17.	10 – 15 %	wereng dan tikus
18.	10 – 15 %	wereng
19.	10 – 15 %	wereng
20.	10 – 15 %	wereng

Sumber data : Data primer

hasil penelitian hanya sebagian luas lahan garapan yang mengalami gagal panen. Namun demikian ada lima petani sampel yang mengalami gagal panen seluas separuh dari luas lahan garapannya. Untuk melihat hama dan penyakit yang

sebagian yang mengalami gagal panen, yaitu sebesar 10 – 15 %, tetapi ada 6 orang petani sampel yang mengalami gagal panen mencapai sebesar 50 % dari luas garapan. Hal ini diakibatkan oleh wereng batang coklat,

penggerek batang, tikus, gulma dan kekurangan air.

E. USAHA PETANI PADA WAKTU GAGAL PANEN

Meskipun petani sampel sebagian besar hanya sebagian luas lahan garapannya yang gagal panen. Namun untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pada waktu gagal panen, petani melakukan usaha-usaha seperti pada tabel 6 berikut ini:

kalau panen pada musim berikutnya.

Dengan demikian sesuai dengan istilah ketahanan ekonomi yang merupakan wujud ketahanan ekonomi keluarga yaitu kebutuhan keluarga tetap tercukupi dengan usaha-usaha sampingan yang dilakukan oleh petani dan keluarganya. (Anonim 2012c)

KESIMPULAN

1. Pola tanam petani di desa

Tabel 6. Usaha-usaha Yang Dilakukan Petani Sampel Pada Waktu Gagal Panen

No	Usaha Yang Dilakukan
1.	Ibu berdagang pakaian di pasar, bapak buruh tani
2.	Buruh tani dan dagang
3.	Berdagang atau bekerja serabutan
4.	Buruh tani
5.	Kerja di pabrik
6.	Dagang pakaian
7.	Kerja serabutan
8.	Buruh pabrik
9.	Dagang obat untuk tanaman
10.	Buruh sembarangan
11.	Buruh bangunan
12.	Buruh bangunan
13.	Buruh bangunan
14.	Berdagang
15.	Buruh tani dan jual temak
16.	Usaha tanah dan hutang
17.	Buruh tani
18.	Buruh tani dan hutang
19.	Buruh tani dan hutang
20.	Buruh tani dan hutang

Sumber data : Data primer

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa meskipun hanya sebagian luas lahan garapan petani sampel gagal panen, namun untuk mencukupi kebutuhan petani dan keluarganya maka petani beserta keluarganya terpaksa kerja sampingan yaitu: ada yang dagang, buruh, kerja serabutan dan bahkan ada yang berhutang dan akan dikembalikan nanti

Sidoharjo pada tahun 2010 – 2011 yaitu : padi – padi – padi

2. Produktivitas padi yang tertinggi pada musim tanam I yaitu sebesar 9 ton per hektar
3. Pada musim tanam ke III 14 petani mengalami gagal panen pada sebagian luas lahan garapan yaitu sebesar 10 – 15 %, dan ada 6 petani responden yang mengalami gagal panen mencapai 50 % dari luas garapan

karena serangan hama wereng coklat, penggerek batang, tikus dan kekurangan air.

4. Usaha-usaha yang dilakukan petani sampel pada waktu gagal panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu : berdagang, buruh pabrik, buruh serabutan dan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2011. *Masalah Umum Para Petani Dalam Budidaya Padi*. <http://blog.ub.ac.id/fita-fitriya/2012/05/08/masalahumumparapetanidalambudidayapadi/>. Diakses 18 Oktober 2012.

Anonim. 2012. *Hama Tanaman Padi Di Sawah*. http://agromaret.com/artikel/615/hama_tanaman_padi_di_sawah, Jumat, 19 Oktober 2012.

Anonim. 2012a. *Pola Tanam*. <http://blog.ub.ac.id/firmansyufi/2012/05/03/pola-tanam-2/>, Kamis, 18 Oktober 2012.

Anonim, 2012b. *Pola Tanam*. <http://kickfahmi.blogspot.com/2012/05/polatanam.html>, Rabu, 17 Oktober 2012.

Anonim. 2012c. *Ketahanan Ekonomi*. <http://matakuliahekonomi.wordpress.com/2012/07/25/pengertianketahananekonomi/>, Sabtu, 3 November 2012.

Koentjaraningrat. 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.

Soeryono Soekanto. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : UI Press.

Supardi Suprpti, Djiwandi, Priyo Prasetyo. 1984. *Ekonomi Pertanian*. Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.